

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI
GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMK PEMBANGUNAN
DAERAH (PEMDA) PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

ELMA FRIMELIA

72153/2006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Administrasi pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMK PEMBANGUNAN DAERAH (PEMDA) PADANG PANJANG

**Nama : ELMA FRIMELIA
NIM : 72153/2006
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Syahril, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris : Dra. Nelfia Adi, M.Pd	2. _____
3. Anggota : Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd	3. _____
4. Anggota : Drs. Yuskal Kusman, M.Pd	4. _____
5. Anggota : Dra. Elizar Ramli, M.Pd	5. _____

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI
GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMK PEMBANGUNAN
DAERAH (PEMDA) PADANG PANJANG**

Nama : ELMA FRIMELIA
NIM : 72153/2006
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2010

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Syahril, M.Pd
NIP. 19630424 198811 1 001

Dra. Nelfia Adi, M.Pd
NIP. 19630206 198602 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2011

Yang menyatakan

Dwi Fuji Hastuti

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Pembangunan Daerah (Pemda) Padang Panjang
Penulis : Elma Frimelia
NIM/BP : 72153/2006
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Pembimbing : 1. Drs. Syahril, M.Pd
2. Dra. Nelfia Adi, M.Pd

Komunikasi merupakan alat untuk melaksanakan interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tapi juga harus mempunyai keterampilan dalam menyampaikan isi pelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK Pemda Padang Panjang, penulis melihat adanya fenomena-fenomena yang kurang baik yaitu kurang lancarnya komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa di sekolah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Pemda Padang Panjang, yang meliputi: (1) keterampilan guru dalam menyampaikan pesan secara lisan, (2) keterampilan guru dalam menyampaikan pesan secara tulisan, (3) keterampilan guru dalam menerima pesan. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimanakah persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Pemda Padang Panjang dilihat dari aspek: (1) menyampaikan pesan secara lisan, (2) menyampaikan pesan secara tulisan, dan (3) menerima pesan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Pemda Padang Panjang yang berjumlah 137 orang, sedangkan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 25% dari populasi atau sebanyak 41 orang guru yang pengambilannya menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sedangkan Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang disusun dalam bentuk skala *Likert* dengan alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Hasil uji coba angket untuk melihat validitas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang dengan hasil $\rho_{\text{hasil}} = 0,90 > \rho_{\text{tabel}} = 0,684$ dan untuk reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha diperoleh $r_{\text{hasil}} = 0,66 > r_{\text{tabel}} = 0,684$ dengan $N=10$ pada taraf kepercayaan 99% maka hasilnya adalah valid dan reliabel. Data diolah dengan menggunakan rumus rata-rata (*Mean*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menyampaikan pesan secara lisan di SMK Pemda Padang Panjang dengan skor rata-rata 3,42 yang berarti cukup tinggi, (2) persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menyampaikan pesan secara tulisan di SMK Pemda Padang Panjang dengan skor rata-rata 3,52 yang berarti cukup tinggi, (3) persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menerima pesan di SMK Pemda Padang Panjang dengan skor rata-rata 3,41 yang berarti cukup tinggi. Jadi secara umum persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Pemda Padang Panjang dengan skor rata-rata 3,45 yang berarti guru di SMK Pemda Padang Panjang memiliki keterampilan berkomunikasi yang cukup tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis aturkan pada Allah SWT, Allah maha besar yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Pembangunan Daerah (Pemda) Padang Panjang”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis pada kesempatan ini sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Syahril, M.Pd selaku pembimbing I serta selaku penasehat akademis dan Ibu Dra. Nelfia Adi selaku pembimbing II, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan waktu kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Serta memberikan bimbingan dari awal kuliah di Jurusan Administrasi Pendidikan.
2. Pimpinan Universitas Negeri Padang.
3. Pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan.
5. Staf dosen beserta pegawai Jurusan Administasi Pendidikan yang telah mengajarkan penulis berbagai hal sehingga menambah wawasan penulis dalam penulisan skripsi ini dan dalam kehidupan akan datang.
6. Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMK Pemda Padang Panjang atas kerjasama dan bantuannya yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua, Saudara/i ku tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, bimbingan baik moril maupun materil yang tak terhingga demi selesainya skripsi ini.
8. Rekan-rekan seangkatan 2006 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang sangat berharga bagi penulisan skripsi ini. Serta kakak-kakak dan adik-adik keluarga besar Jurusan Administrasi Pendidikan.

9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian, dan Jurusan Administrasi Pendidikan serta pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Desember 2010

Elma Frimelia
Nim.72153

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Asumsi	8
H. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	9
1. Pengertian Persepsi	9
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi	10
3. Pengorganisasian persepsi	11
B. Komunikasi	12
1. Pengertian Keterampilan Komunikasi	12
2. Pentingnya Keterampilan Komunikasi	14
3. Keterampilan Berkomunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran	17
C. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33

C. Variabel Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Pengolahan Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	40
B. Pembahasan.....	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa SMK Pemda Padang Panjang (Populasi).....	34
2. Jumlah Siswa SMK Pemda Padang Panjang (Sampel)	34
3. Persepsi Siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menyampaikan pesan secara lisan dilihat dari aspek kata-kata yang tepat	41
4. Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menyampaikan pesan secara lisan dilihat dari aspek kalimatnya singkat	42
5. Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menyampaikan pesan secara lisan dilihat dari aspek memilih waktu yang tepat.....	44
6. Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menyampaikan pesan secara lisan dilihat dari aspek tidak bersifat mendesak	45
7. Rekapitulasi Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menyampaikan pesan secara lisan.....	46
8. Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menyampaikan pesan secara tulisan dilihat dari aspek tulisan yang mudah dibaca.....	48
9. Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menyampaikan pesan secara tulisan dilihat dari aspek pemakaian kata dengan baik.....	50
10. Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menyampaikan pesan secara tulisan dilihat dari aspek tulislah bahas yang menarik.....	52
11. Rekapitulasi Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menyampaikan pesan secara tulisan	53
12. Persepsi siswa trhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menerima pesan dilihat dari aspek kesediaan untuk mendengar	55
13. Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menerima pesan dilihat dari aspek fokus pada pesan dari si komunikan.....	56
14. Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menerima pesan dilihat dari aspek kritis terhadap isi pesan	58
15. Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menerima pesan dilihat dari aspek bersikap empati.....	59

16. Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menerima pesan dilihat dari aspek bersikap tenang terhadap argumentasi dan kritik...	61
17. Rekapitulasi Persepsi persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam menerima pesan.....	62
18. Rekapitulasi Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Pemda Padang Panjang.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	83
2. Surat Angket Penelitian	84
3. Petunjuk Pengisian Angket Penelitian.....	85
4. Angket Penelitian	86
5. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Angket.....	89
6. Uji Validitas Uji Coba Angket Penelitian	91
7. Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Penelitian	92
8. Tabel Nilai-nilai Rho dan Tabel Nilai-nilai r Product Moment	101
9. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNP	102
10. Surat Izin Penelitian dari sekolah	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya titik tolak sebuah hubungan terletak pada komunikasi, yang dapat juga diartikan sebagai suatu bagian yang sentral dari segala sesuatu yang dilakukan manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat leluasa berhubungan menyalurkan aspirasi dan inspirasi yang mereka miliki, mampu berinteraksi dimana dan kapan saja mereka berada. Karena tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi, begitu juga halnya dengan organisasi.

Dalam berorganisasi komunikasi memegang peranan penting, dengan adanya komunikasi, organisasi dapat mengarahkan, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Sekolah sebagai suatu lembaga organisasi juga memerlukan komunikasi, komunikasi ini digunakan dalam rangka menyampaikan pesan atau informasi kepada semua elemen yang ada di sekolah, baik itu dari unsur kepala sekolah, guru atau pun siswanya.

Muhammad (1995:105) menjelaskan bahwa dengan adanya suatu komunikasi yang baik, organisasi dapat berjalan dengan lancar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya, komunikasi yang kurang atau tidak baik, jalanya suatu organisasi dapat macet atau berantakan.

Pendidikan di sekolah merupakan jenjang pendidikan yang didalamnya memiliki komponen pendukung dalam seluruh pelaksanaan kegiatan pendidikan. Masing-masing komponen tersebut mempunyai tugas yang dalam pelaksanaannya,

tidak terlepas dari hubungan atau interaksi antara satu sama lain. Antara Kepala Sekolah dengan guru, guru dengan guru, ataupun guru dengan siswa serta seluruh komponen sekolah lainnya. Oleh karena itu diharapkan antara komponen tersebut mampu menjalin komunikasi yang baik demi terciptanya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru merupakan salah satu komponen penentu dalam menciptakan hubungan yang harmonis dalam penyelenggaraan tugas dan kegiatan yang berjalan di sekolah, karena guru lah yang selalu berinteraksi aktif dengan siswa dalam menjalankan segala aktivitas di sekolah. Untuk itu dalam hal ini guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik sebagai sarana dalam menyampaikan segala maksud dan tujuan yang berkenaan dengan pekerjaan yang harus dilakukan oleh siswa baik di sekolah ataupun yang harus dikerjakan di rumah.

Hal ini didukung pendapat Widjaja (1987:25) menyatakan bahwa “Aktivitas dalam organisasi itu akan terselenggara dengan baik melalui suatu proses komunikasi antara manusianya dan komunikasi akan menentukan terwujudnya system kerja yang dinamis dan tidak kaku antara pimpinan dan bawahan”.

Guru dalam melaksanakan tugas organisasi (sekolah) memerlukan partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi (siswa). Untuk membangkitkan partisipasi siswa tersebut untuk belajar dapat di lakukan melalui ajakan, perintah ataupun paksaan, yang semua ini melalui terjalinya komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwasanya pelaksanaan proses komunikasi yang terjadi, dalam hal ini antara guru dengan siswa, benar-benar harus terjalin optimal karena komunikasi dapat menjadi sarana dalam menciptakan hubungan yang baik antara setiap personel sekolah, khususnya guru dan siswa seperti yang terjadi di SMK Pemda Padang Panjang.

SMK Pemda Padang Panjang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang selalu membantu siswanya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal dan unggul. Hal ini sesuai dengan salah satu misi dari SMK Pemda Padang Panjang yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada siswa di SMK Pemda Kota Padang Panjang, penulis mengetahui bahwasanya guru masih kurang terampil dalam menyampaikan pesan secara lisan, tulisan dan menerima pesan dalam proses pembelajaran. Ini terlihat dari beberapa fenomena yaitu:

1. Masih adanya guru yang menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru. Contohnya guru yang memanggil siswa dengan panggilan yang tidak sesuai dengan identitas siswa itu sendiri.
2. Masih adanya guru yang menggunakan kata-kata yang kurang sesuai dengan EYD dalam penulisan pesan yang disampaikan pada proses pembelajaran, seperti halnya menggunakan singkatan dan ungkapan yang tidak tepat pada pesan yang disampaikan tersebut.
3. Ada kalanya guru yang kurang menghargai pendapat yang diberikan siswa, seperti menyanggah pendapat siswa yang sedang disampaikan siswa, sebelum siswa tersebut selesai menyampaikan maksud dari pesan yang diberikanya.

4. Kadang kala guru kurang memperhatikan kemampuan dan kesiapan siswa dalam mencerna instruksi yang disampaikan.
5. Kemampuan guru dalam mengkomunikasikan pesan dan informasi masih kurang menarik dirasakan bagi siswa, ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengacuhkan dan mengabaikan informasi ataupun perintah yang diberikan oleh guru tersebut, sehingga pada saat mengumpulkan tugas dan pekerjaan, banyak diantara mereka yang tidak melaksanakannya dengan sebaik mungkin.

Fenomena tersebut dapat menjadi permasalahan yang sedikit banyaknya akan menyebabkan terganggunya aktifitas pembelajaran di sekolah. Beranjak dari permasalahan yang timbul dari SMK Pemda Padang Panjang tersebut harus segera dicari solusinya agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Untuk mengetahui apakah guru telah berhasil menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa-siswanya di dalam kelas maka perlu dilakukan evaluasi dari siswanya. Komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa merupakan hal yang harus dibina dengan baik karena hal tersebut merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa akan menghasilkan individu yang senantiasa mempunyai semangat yang positif dalam belajar. Komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang positif dalam belajar memacu kondisi belajar siswa yang positif sehingga siswa dapat berprestasi.

Bertolak dari fenomena di atas dan melihat permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui Persepsi

Siswa Terhadap keterampilan Berkomunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMK Pemda Padang Panjang.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Muhammad (1995:13) agar komunikasi dalam organisasi dapat berjalan dengan baik, pesan yang disampaikan dapat diterima oleh si penerima pesan maka seorang komunikator dituntut memiliki, keterampilan berkomunikasi, sikap komunikator, pengetahuan, system sosial dan kebudayaan. Keterampilan berkomunikasi ini diantaranya digunakan dalam menyampaikan pesan secara lisan, tulisan dan menerima pesan, penggunaan jenis keterampilan ini jika digunakan secara maksimal akan sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Di dalam <http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/komunikasi-antara-guru-dan-siswa/> menjelaskan bahwasanya dalam keterampilan berkomunikasi, seseorang harus memiliki beberapa keahlian meliputi kemampuan mendengarkan orang lain, menyampaikan pesan kepada orang lain, dan menilai kembali apakah proses komunikasi yang telah dilakukan sebelumnya telah tercapai sesuai dengan sasaran komunikasi tersebut, kemudian mengantisipasi hasil penilaian agar proses komunikasi berjalan berkesinambungan, dan selanjutnya dijelaskan bahwa keterampilan berkomunikasi seseorang tersebut juga dipengaruhi oleh objek yang tepat, cara yang tepat, dan waktu yang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis dalam hal ini membatasi masalah keterampilan berkomunikasi kepada keterampilan berkomunikasi guru di SMK Pemda Padang Panjang saja, sedangkan keterampilan guru disini dibatasi pada persepsi siswa terhadap penggunaan komunikasi dilihat dari penyampaian pesan secara lisan, penyampaian pesan secara tulisan dan menerima pesan, karena kemampuan berkomunikasi tersebut dirasa sangat berpengaruh secara langsung demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah khususnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di depan kelas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah pokok yang akan penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru menyampaikan pesan secara lisan dalam proses pembelajaran di SMK Pemda Padang Panjang.
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru menyampaikan pesan secara tulisan dalam proses pembelajaran di SMK Pemda Padang Panjang.
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru menerima pesan dalam proses pembelajaran di SMK Pemda Padang Panjang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru menyampaikan pesan secara lisan dalam proses pembelajaran di SMK Pemda Padang Panjang.
2. Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru menyampaikan pesan secara tulisan dalam proses pembelajaran di SMK Pemda Padang Panjang.
3. Persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru menerima pesan dalam proses pembelajaran di SMK Pemda Padang Panjang.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru menyampaikan pesan secara lisan dalam proses pembelajaran di SMK Pemda Padang Panjang.
2. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru menyampaikan pesan secara tulisan dalam proses pembelajaran di SMK Pemda Padang Panjang.

3. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru menerima pesan dalam proses pembelajaran di SMK Pemda Padang Panjang.

G. Asumsi

Pelaksanaan penelitian ini diangkat berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah
2. Setiap guru mempunyai tingkat keterampilan yang berbeda-beda dalam komunikasi yang dilakukannya
3. Keterampilan berkomunikasi yang dilakukan guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik.

H. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi:

1. Guru, sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang baik dan efektif kepada siswa sehingga diharapkan tujuan pembelajaran lebih dapat tercapai secara optimal.
2. Masukan kepada kepala sekolah dan pihak terkait untuk lebih dapat menciptakan keterampilan berkomunikasi agar lebih efektif demi menciptakan kelancaran tugas dan pelaksanaan pekerjaan masing-masing.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Dilain hal Rivai (2004:359) menyatakan Persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraanya. Sedangkan persepsi menurut Luthans dalam Thoha (2008 : 133) adalah lebih komplek dan luas kalau dibandingkan dengan penginderaan. Proses persepsi meliputi sesuatu interaksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyusunan dan penafsiran

Di dalam <http://id.shvoong.com/social-ciencies/psychology/1837978-definisi-persepsi> /Banyak ahli yang mencoba membuat definisi dari ‘persepsi’. Beberapa di antaranya adalah, menurut Bimo Walgito Persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya. Selanjutnya menurut Davidoff, Persepsi merupakan proses

pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Persepsi dalam penelitian ini adalah berupa gambaran yang diperoleh siswa terhadap rangsangan yang diberikan guru dan dalam hal ini berupa keterampilan berkomunikasi guru di sekolah, yang bisa secara langsung di rasakan oleh siswa pada saat proses pembelajaran tersebut berlangsung, ataupun pada saat berlangsungnya interaksi yang secara berkelanjutan terus terjadi selama berada dalam lingkungan sekolah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Thoha (2008:147), menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi pada diri seseorang yaitu seseorang, yaitu:

a. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di alam dunia ini, sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Sebagai contoh, suara merdu yang dinyanyikan oleh seseorang, barangkali akan tidak menarik dan berkesan bagi seseorang yang sulit mendengar atau tuli. Ini berarti bahwasanya pemberian persepsi yang disampaikan oleh orang lain, tidak akan selalu sama hasilnya bagi tiap-tiap individu manusia yang menerimanya.

b. Famili

Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah familinya, orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepadanya. Ini berarti keluarga bisa membentuk persepsi yang berbeda-beda dalam menghadapi suatu persoalan.

c. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat didalam mempengaruhi sikap, nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan dilingkungan ini.

3. Pengorganisasian Persepsi

Apabila suatu informasi berasal dari suatu situasi yang telah diketahui oleh seseorang, maka informasi yang datang tersebut akan mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan persepsinya. Hasil pengorganisasian persepsi mengenai suatu informasi tersebut dapat berupa pengertian tentang suatu objek tersebut. Dalam Rivai (2004:363) menjelaskan pengorganisasian itu meliputi tiga hal yaitu:

a. Kesamaan dan ketidaksamaan

Suatu objek yang mempunyai kesamaan dan ketidaksamaan cirri, akan dipersepsi sebagai suatu objek yang berhubungan dan tidak berhubungan. Artinya objek yang mempunyai cirri yang sama dipersepsi ada hubungannya, sedangkan objek yang mempunyai cirri yang tidak sama

adalah terpisah atau tidak ada hubungannya. Contoh, di lingkungan suatu departemen/sekolah para karyawannya memakai seragam abu-abu kalau mereka keluar dari lingkungannya, persepsi orang luar pastilah orang itu adalah pegawai dari departemen itu.

b. Kedekatan dalam ruang

Objek atau peristiwa yang dilihat oleh orang karena adanya kedekatan dalam ruang tertentu, akan dengan mudah diartikan sebagai objek atau peristiwa yang ada hubungannya, sebagai contoh, seorang laki-laki seorang perempuan, dan dua orang anak-anak yang sedang menunggu bis di halte, akan di sangka oleh orang lain sebagai satu keluarga.

c. Kedekatan dalam waktu

Objek atau peristiwa juga dilihat sebagai hal yang mempunyai hubungan karena adanya kedekatan atau kesamaan dalam waktu, contoh, dua peristiwa yang terjadi berturut-turut sering dihubungkan sebagai sebab dan akibat, jika kemerosotan produksi kemudian diikuti dengan pergantian pejabat yang bertanggungjawab, maka akan dilihat pergantian pejabat itu sebagai akibat dari kemerosotan produksi.

B. Komunikasi

1. Pengertian Keterampilan Komunikasi

Keterampilan memiliki makna yang cukup spesifik yaitu kecakapan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diterimanya, seperti yang dijelaskan juga dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan sesuatu.

Disamping itu Menurut Silalahi (2002:56) menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan (ability) untuk mengubah pengetahuan (knowledge) ke dalam tindakan (action) yang menghasilkan tingkat kinerja yang diinginkan.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris “communication” yang menurut Effendy (1986:11) adalah sama makna. Dan menurut Nitisemito (1982:239) komunikasi adalah proses pemberitahuan dari satu pihak ke pihak lain yang dapat berupa rencana-rencana, instruksi, petunjuk, saran-saran dan sebagainya. Selanjutnya Devido dalam Effendy (1986:7) menyatakan komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan, yang mendapat distorsi dari gangguan dalam suatu konteks, yang menimbulkan efek dan kesempatan arus balik.

Pengertian komunikasi banyak ditemukan oleh para ahli, Davis (1996:150) mengatakan “komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari satu orang kepada orang lain”. Komunikasi merupakan suatu cara menyampaikan buah pikiran, perasaan dan nilai kepada orang lain, sehingga orang itu memahami dan menerimanya dengan baik. Sementara itu Forsdale dalam Muhammad (1995:2) mengemukakan “komunikasi adalah suatu proses, memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu system dapat diartikan, dipelihara, dan diubah”.

Selanjutnya Rivai (2004:375) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan pengiriman pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga

pesan dimaksud dapat dipahami, komunikasi juga sebagai proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Selain itu komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain.

Sejalan dengan itu seorang pekerja harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, seperti yang dijelaskan oleh Tubbs (2001:2) bahwa setiap orang, terlepas dari apapun tujuannya dalam kehidupan, harus memperoleh tingkat minimum keterampilan berkomunikasi untuk bertahan hidup, keterampilan terpenting bagi kinerja pekerjaan menyangkut komunikasi (berbicara, mendengarkan dan menulis). Keterampilan tersebut melebihi pentingnya kecakapan teknis, pengalaman kerja, latar belakang akademik, dan surat rekomendasi.

Dari beberapa pendapat diatas, jelaslah bahwa pada pada dasarnya keterampilan komunikasi yaitu kemampuan seseorang dalam mengemas ide, gagasan atau pesan kepada orang lain secara efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pentingnya Keterampilan Komunikasi

Komunikasi merupakan satu aspek yang sangat penting dalam organisasi. Organisasi tidak mungkin berjalan tanpa ada komunikasi didalamnya. Begitu juga halnya dalam organisasi di persekolahan, apabila komunikasi tidak berjalan sebagaimana mestinya, para siswa tidak dapat mengetahui apa yang dilakukan oleh siswa lainnya. Seorang guru dengan guru atau pihak sekolah lainnya tidak dapat saling memberikan masukan ataupun informasi, koordinasi

mengenai pelaksanaan pembelajaran pun tidak mungkin secara optimal dapat dilakukan dan pada akhirnya tujuan dari sekolah pun tidak akan tercapai karena kegagalan dalam komunikasi tersebut. Davis (1996:151) mengatakan “setiap tindakan komunikasi mempengaruhi organisasi dengan cara tertentu”. Senada dengan pendapat diatas Wexley (1988:70) menyatakan “komunikasi merupakan suatu proses yang vital dalam organisasi, karena komunikasi diperlukan bagi efektifitas kepemimpinan, perencanaan, pengendalian, koordinasi, latihan, maupun konflik, serta proses-proses organisasi”. Oleh karena itu komunikasi yang efektif perlu diciptakan agar terjadi interaksi yang serasi antara atasan, bawahan, dan antara sesama anggota organisasi.

Dengan adanya komunikasi yang efektif dapat merupakan usaha untuk menciptakan suasana saling pengertian, melancarkan kegiatan, membangkitkan kesadaran serta memotivasi untuk bekerja lebih keras lagi, sehingga mencapai hasil yang maksimal dalam bekerja.

Menurut Johnson dalam Supraktiknya (1995:3) menjelaskan, agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, kita perlu memiliki sejumlah keterampilan dasar berkomunikasi, keterampilan dasar tersebut adalah:

- a. Kita harus mampu saling memahami, secara rinci, kemampuan ini mencakup beberapa sub kemampuan, yaitu sikap percaya, pembukaan diri, keinsafan diri, dan penerimaan diri.
- b. Kita harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita secara tepat dan jelas. Kemampuan ini juga harus disertai kemampuan menunjukan

sikap hangat dan rasa senang serta kemampuan mendengarkan dengan cara yang akan menunjukkan bahwa kita memahami lawan komunikasi kita.

- c. Kita harus mampu saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong. Kita harus mampu menanggapi keluhan orang lain dengan cara-cara yang bersifat menolong, yaitu menunjukkan sikap memahami dan bersedia menolong agar orang tersebut mampu menemukan pemecahan-pemecahan yang konstruktif terhadap masalahnya.
- d. Kita harus mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antarpribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi kita dengan orang lain, melalui cara-cara yang konstruktif, artinya dengan cara yang semakin mendekatkan kita dengan lawan komunikasi kita dan menjadikan komunikasi kita itu semakin tumbuh dan berkembang.

Cangara (2008:11) juga menjelaskan beberapa alasan yang mendorong perlunya seseorang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi yaitu:

1. Komunikasi yang baik dengan orang lain, akan membantu seseorang mempermudah mendapatkan rezeki, sahabat, dan pelanggan. Bahkan dengan berkomunikasi yang baik, seseorang karyawan akan mudah mendapatkan promosi dari pimpinanya pada jenjang yang lebih tinggi.
2. Semakin banyak orang yang tidak mengenal etika dalam berkomunikasi, dalam menyampaikan pendapat seenaknya mengucapkan kata-kata yang bisa menyinggung perasaan orang lain sehingga memutuskan silaturahmi atau hubungan kemanusiaan, padahal hubungan antar manusia perlu dipelihara dalam memperbanyak peluang dan berkarir.

3. Dengan mengetahui konsep, teori dan dasar-dasar praktik komunikasi yang baik, seseorang bisa menjadi pekerja komunikasi yang terampil dan professional dalam melaksanakan tugas yang diembanya.
4. Dalam berbagai riset penempatan tenaga kerja, keterampilan komunikasi lisan dan tulisan (communication skills), bahasa asing, dan penguasaan computer menempati ranking teratas dalam penilaian seorang pelamar.

Dan begitu juga akhirnya pada sekolah, segala sesuatu hal menjadi terkendali karena ada komunikasi didalamnya, komunikasi menjadi pen jembatan bagi terarahnya pelaksanaan proses pembelajaran, karena segala kesulitan yang di temui oleh siswa dalam mengembangkan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, akan dapat diselesaikan secara baik melalui komunikasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

3. Keterampilan Berkomunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi di mana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yaitu terlaksananya tujuan pembelajaran.

Disamping itu keterampilan berkomunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran menurut Soeharto yang dikutip dalam Dian (2006: 21-23) mencakup 4 kemampuan pokok, yaitu:

1. Kemampuan guru mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan ini terdiri dari:

- a. Mengenali kelebihan dan kekurangan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Membantu memperjelas pikiran dan perasaan sehingga dapat di pahami orang lain dan dapat bertukar pikiran dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan ini terdiri dari:

- a. Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa.
 - b. Menunjukkan sikap luwes dalam menyesuaikan diri.
 - c. Menerima siswa sebagaimana adanya.
 - d. Menunjukkan sikap sensitif, responsif dan simpatik terhadap perasaan kesukaran siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - e. Menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar terhadap siswa.
3. Kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan ini terdiri dari:

- a. Menunjukkan kegairahan dalam memberi materi atau mengajar.
 - b. Merangsang minat siswa untuk belajar.
 - c. Memberi kesan kepada siswa bahwa guru menguasai bahan materi yang diajarkan dan menguasai bagaimana mengajar (metode/strategi).
4. Kemampuan guru untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan ini terdiri dari:

- a. Mengembangkan hubungan yang sehat dan serasi dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memberikan tuntutan agar interaksi antar siswa serta antar guru dengan siswa terpelihara dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Menguasai perbuatan yang tidak diinginkan atau menyimpang dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai seseorang yang memiliki posisi strategis dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki beberapa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dan dalam hal ini, keterampilan yang berhubungan langsung dengan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar lebih dikaitkan pada kompetensi pedagogik. Dengan keterampilan yang dimiliki guru dalam menciptakan komunikasi yang baik, diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif untuk mengeluarkan pendapatnya, mengembangkan imajinasinya dan daya kreativitasnya. Tentu komunikasi guru dan siswa yang dimaksud adalah dalam kegiatan pembelajaran tatap muka baik secara verbal maupun non verbal, baik secara individual maupun kelompok dan dibantu dengan media atau sumber belajar.

Cangara (2008:97) menjelaskan manusia dalam keberadaanya memiliki keistimewaan dibanding dengan makhluk lainya. Selain kemampuan daya pikirnya, manusia juga memiliki keterampilan berkomunikasi yang lebih indah, sehingga dalam berkomunikasi mereka bisa mengatasi rintangan jarak dan

waktu, manusia mampu menciptakan symbol-simbol dan memberi arti pada gejala yang ada disekitarnya. Di samping itu Lunandi (1994:17) menyatakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan, dalam hal ini lebih diarahkan pada seorang guru, dapat dikelompokkan pada kegiatan menyampaikan pesan secara lisan, menyampaikan pesan secara tulisan dan menerima pesan.

Tubbs (2001:2) menambahkan bahwa setiap orang, terlepas dari apapun tujuannya dalam kehidupan, harus memperoleh tingkat minimum keterampilan berkomunikasi untuk bertahan hidup, keterampilan terpenting bagi kinerja pekerjaan menyangkut komunikasi (berbicara, menulis dan mendengarkan), dalam hal ini lebih diarahkan kepada komunikasi lisan, tulisan, dan menerima pesan. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan tersebut, penulis akan menguraikan keterampilan berkomunikasi guru yang dilihat dari penyampaian pesan secara lisan, penyampaian pesan secara tulisan, dan kemampuan menerima pesan.

a. Penyampaian pesan secara lisan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus mempunyai beberapa keahlian tertentu untuk mempengaruhi siswanya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Muhammad (1995:96) komunikasi lisan didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.

Penggunaan tata bahasa yang tepat dan secara benar juga akan mempengaruhi pandangan bagi orang yang akan menerimanya. Effendy (1996:23) memberikan acuan dalam menyampaikan pesan secara lisan, bahwa:

Keterampilan menyampaikan pesan secara lisan dengan baik hendaklah mengacu kepada, 1. Menggunakan kata-kata yang tepat. 2. Menyampaikan dalam kalimat singkat. 3. Memilih waktu yang tepat dalam menyampaikan pesan. 4. Jangan bersifat mendesak.

Dari pendapat tersebut, penulis akan coba uraikan satu persatu:

1) Menggunakan kata-kata yang tepat

Agar penjelasan yang diberikan guru benar-benar bisa dipahami oleh siswa, maka guru harus memilih kata-kata yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran, tidak hanya sekedar tepat, tetapi dalam mengajar guru juga harus memperhatikan besar kecilnya volume suara yang digunakan, apakah seluruh kelas dapat mendengar dengan baik seluruh kata-kata yang disampaikan tersebut, sehingga pesan yang telah disampaikan tersebut bisa dimengerti sepenuhnya oleh seluruh siswa.

2) Menyampaikan dalam kalimat singkat

Dalam setiap pembelajaran komunikasi akan efektif bila disampaikan secara singkat dan jelas, langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti dan tentunya siswa lebih mudah mengerjakan pesan ataupun tugas yang disampaikan tersebut.

3) Memilih waktu yang tepat dalam menyampaikan pesan

Memilih waktu yang tepat dalam hal ini adalah situasi dan kondisi pada saat komunikasi itu berlangsung. Menurut Effendi (1997:37) kondisi dalam hal

ini ialah state of personality komunikan, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima komunikasi. Komunikasi kita tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, sakit atau lapar, terutama menghadapi situasi dan kondisi kelas yang kurang kondusif. Dalam menghadapi komunikan yang berada pada situasi tersebut, kadang kala kita bisa menangguhkan komunikasi yang akan kita sampaikan, tapi tidak jarang pula komunikasi tersebut harus disampaikan pada saat itu juga, dalam hal ini faktor manusiawi juga sangat penting untuk diperhatikan. Jadi, seorang guru tidak hanya harus pintar menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu memperhatikan situasi dan kondisi siswa saat memberikan materi pelajaran, termasuk ketika harus memberikan tugas, yang biasanya seorang guru memberikannya pada akhir pertemuan.

4) Jangan bersifat mendesak

Sriyono (1992:27) menjelaskan jika seorang anak yang tidak diberi waktu untuk berfikir sesuai kemampuannya cenderung berputus asa dan akan meninggalkan masalah itu tanpa pemecahan. Ini berarti jika pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan tergesa-gesa tidak akan menimbulkan efek yang baik terhadap pesan yang diterima siswa, terlebih lagi dalam menyelesaikan tugas yang diberikannya. Guru perlu menekankan setiap kata yang dirasa penting untuk dikerjakan siswa, seperti halnya penekanan dalam pemberian tugas baik untuk yang dikerjakan di rumah, ataupun yang langsung dikerjakan di kelas.

Effendi memaknai bahwa dalam menyampaikan pesan harus memperhatikan beberapa hal yang membuat pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Dalam hal ini pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswanya, Penggunaan kata-kata yang tepat dalam pesan sesuai dengan bahasa yang baku, atau paling tidak bahasa komunikasi yang biasa digunakan sehari-hari, sehingga diharapkan pesan yang disampaikan lebih mudah dimengerti oleh si penerimanya.

Citobroto (1989:17) mengemukakan ada 4 prinsip penting dalam menyampaikan pesan secara lisan yaitu, prinsip motivasi, prinsip perhatian, prinsip keinderaan, dan prinsip ulangan.

1) Prinsip motivasi

Berbicara mengenai menyampaikan pesan, agar pembicaraan dapat berjalan baik, hendaknya audiens juga berminat mendengarkan apa yang disampaikan. Cara-cara yang dapat digunakan antara lain dengan menggunakan dorongan kebutuhan manusia dengan cara mengutarakan pentingnya atau manfaat bahan yang hendak dibicarakan. Selanjutnya dengan cara menyinggung perasaan harga diri para audiens dan langkah terakhir adalah dengan menggunakan dorongan rasa ingin tahu.

2) Prinsip perhatian.

Pembicaraan akan berhasil apa bila pembicaraan tersebut dapat menarik perhatian audiens. Citobroto (1989:21) mengemukakan pedoman sebagai berikut: a. katakanlah hal-hal aneh atau jarang terjadi, b. kemukakanlah hal-hal yang lucu, c. kemukakanlah hal-hal yang menyolok,

d. kemukakan hal-hal yang sekonyong-konyong terjadi, dan e. kemukakan hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan.

3) Prinsip keindraan

Pembicaraan akan mudah ditangkap oleh audiens bila disajikan sedemikian rupa sehingga pendengaran, penglihatan, dan tangan dari peserta didik yang hadir dapat aktif. Dalam hal ini untuk membantu kelancaran terindikasinya pengindraan dapat menggunakan alat bantu berupa audio visual seperti proyektor, slide, film ataupun tape recorder.

4) Prinsip ulangan

Pembicaraan yang penting hendaknya diulang-ulang agar lebih meresap kedalam jiwa sehingga mudah untuk diingat kembali dan dipahami oleh para hadirin. Perlu disadari bahwa berbicara tidak hanya sekedar menyampaikan informasi / ide atau pesan namun lebih dari itu, pemahaman dan kesiapan dari si penerima pesan juga harus diperhatikan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus mengetahui dan memahami langkah-langkah dalam menyampaikan pesan secara lisan agar berjalan baik seperti yang diharapkan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

b. Menyampaikan Pesan Secara Tulisan.

Disamping menggunakan pesan secara lisan penggunaan pesan secara tulisan tidak kalah sering digunakan oleh semua orang, biasanya, jenis komunikasi ini lebih ditujukan kepada hal-hal yang pelaksanaannya digunakan

dalam jangka waktu yang panjang dan lebih spesifik lagi di gunakan dalam kegiatan berorganisasi. Menurut Lewis dalam Muhammad (1995:96) agar kita berhasil dalam menyampaikan pesan secara tulisan agar memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi tulisan yaitu, kebenaran cara menulis, keringkasan isi, kelengkapan, kejelasan, dan kesopansantunan. Sesuai dengan pendapat Koontz, dkk (1986:178) kelebihan dari jenis komunikasi ini adalah dapat dijadikan sebagai referensi atau bukti hukum, disamping itu juga dapat mempersiapkan pesan dengan seksama dan menyampaikan pesan kepada audiens dalam jumlah besar.

Komunikasi jenis ini mempunyai kelemahan karena relative lamanya para audiens menunjukan apakah ia mengerti dengan pesan atau informasi yang diterima, untuk itu Corder didalam Richard (1996:209) memberikan lima usulan untuk penulisan yang bertanggung jawab menurut etika yaitu,

- 1) Para penulis harus jujur, kepada diri mereka sendiri, tentang subjek mereka, kepada khalayak mereka.
- 2) Bukti harus diberlakukan dengan tepat, yaitu informasi harus disajikan tanpa pemalsuan atau manipulasi.
- 3) Penulis harus menyatakan motifnya, walaupun berhasil dalam jangka pendek, penulisan yang menutupi motivasi dasar atau motivasi yang melayani diri sendiri mungkin dalam jangka akan terbukti tidak dapat ditolelir.
- 4) Penulisan yang etis bersandar pada sejarah yang memadai, yakni penulis harus memenuhi janjinya kepada khalayak, bahwa penulis sebenarnya telah

berpengalaman, telah melakukan pemikiran yang tersirat terhadap apa yang mereka tulis.

- 5) Penipuan dan manipulasi harus dihindari kapanpun, pembaca harus diberlakukan sebagai manusia yang sebenarnya, bukan sebagai budak.

Selanjutnya Ruiter (1988:156) memberikan pedoman bahwa untuk mengefektifkan komunikasi dalam menyampaikan pesan secara tertulis perlu memperhatikan beberapa persyaratan utama agar tulisan bisa dibaca dan dimengerti dengan baik, yaitu a). Tulislah dengan gaya yang mampu dibaca, yaitu gaya yang didapatkan oleh penerima tulisan itu sebagai yang bisa dibaca, b). Hendaklah memperhatikan betul-betul penggunaan kata-kata, c). Buatlah naskahnya menarik bagi si pembaca. Untuk lebih jelas dan rincinya, akan penulis uraikan sebagai berikut:

- 1) Tulisan yang mudah dibaca

Dalam memberikan tugas mengenai pembelajaran yang akan disampaikan guru, pesan tertulis tersebut seharusnya juga memperhatikan kemampuan orang yang membacanya, penulisan yang baik serta mudah dibaca juga akan mudah dimengerti oleh siswanya. Disamping itu pesan atau pembelajaran yang disampaikan harus langsung ke point yang diminta atau yang dituju, penggunaan singkatan-singkatan juga harus diperhatikan, jangan sampai singkatan yang digunakan tersebut dapat meragukan siswa, agar tujuan pesan yang disampaikan tersebut tidak melenceng dari sasaran yang diinginkan, penggunaan contoh akan membantu siswa lebih memahami

maksud pesan yang disampaikan guru, dalam hal ini penggunaan contoh berfungsi sebagai penguat.

2) Pemakaian kata dengan baik

Dalam menyampaikan pesan secara tulisan supaya tidak terjadi kesalahan pengertian yang diterima siswa, maka pesan yang disampaikan haruslah dengan penggunaan kata-kata yang baik, penggunaan ejaan dan kata-kata baku juga harus ditempatkan secara tepat pada setiap kalimat yang ditulis, selain itu penulisan yang tidak berbelit-belit serta kata yang lebih rinci dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Penggunaan contoh dan ilustrasi agar konsep-konsep dari penulisan yang dijelaskan tersebut dapat ditangkap sepenuhnya oleh siswa, pemberian ilustrasi atas konsep-konsep tersebut, akan dapat memberikan kejelasan yang lebih jelas lagi kepada siswa.

3) Tulislah bahasa yang menarik

Tidak semua konsep yang dijelaskan oleh guru dapat dipahami oleh siswa, oleh karena itu guru haruslah dapat memberikan penulisan-penulisan yang menarik, penulisan kalimat yang singkat akan membantu pembacanya untuk lebih mudah memahami isi dari pesan yang dimaksud, dilain hal supaya penjelasan dari materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa bisa terserap dengan baik, penggunaan istilah-istilah teknis harus didefinisikan dengan jelas, seorang guru harus menghindari ungkapan-ungkapan yang meragukan agar pembelajaran yang disampaikan tersebut juga tidak

meragukan, karena tidak semua belum tentu siswa memahami istilah yang disampaikan oleh guru tersebut.

Pesan yang disampaikan secara tertulis memerlukan waktu yang lama dan akan memiliki interpretasi yang berbeda bagi audiens yang membaca, oleh sebab itu pesan yang disampaikan harus bersifat logika, dapat diterima dan mudah dipahami oleh kata atau kalimat yang digunakan serta langsung menuju pesan apa yang dimaksud.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menyampaikan pesan secara tulisan seorang guru hendaknya benar-benar menggunakan bahasa atau kata yang tepat dan dikenal umum, agar pesan yang disampaikan tersebut lebih mudah diterima oleh siswa, dan dalam melaksanakan pekerjaan yang harus dikerjakan pun akan lebih mampu dilaksanakan secara optimal oleh siswa itu sendiri.

c. Menerima pesan

Keterampilan menerima pesan, ini artinya mendengar, memahami dengan memusatkan perhatian terhadap pesan yang diterima sehingga dapat menangkap dan mengingat apa yang diterima. Dalam berorganisasi kemampuan ini khususnya bagi seorang guru sangatlah penting untuk diperhatikan. Kebanyakan guru tidak terlalu mengabaikan pesan yang diberikan kepadanya baik yang diberikan oleh atasannya langsung apa lagi pesan yang diberikan oleh siswa nya itu sendiri, seorang guru yang jarang menyisakan waktunya untuk memahami secara jelas pesan yang diterima tersebut nantinya akan mendapat pendapat yang berbeda dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Dalam menerima pesan

yang baik, guru hendaknya memusatkan perhatian terhadap pesan yang ia terima.

Mengutip pendapat Tubbs (2001:166) ada empat jenis cara mendengarkan yang baik, yaitu mendengarkan yang menyenangkan, mendengarkan secara diskriminatif, mendengarkan secara kritis, dan mendengarkan dengan empati. Selanjutnya Koontz, dkk (1986:187) mengajukan beberapa pedoman yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan keterampilan menerima pesan, yaitu, 1. Tunjukan pada pembicara bahwa anda mendengarkannya 2. Singkirkan gangguan, 3. Bersikap empati terhadap pembicara 4. Bersikap tenang terhadap argumentasi dan kritik. Dari kedua pendapat diatas penulis menyimpulkannya didalam penjelasan berikut ini:

1) Kesiediaan untuk mendengar

Sebagai seorang guru, tugas dan tanggung jawabnya tidak hanya terlepas dari segi memberikan pengajaran, tetapi juga termasuk kedalam hal mendengarkan pendapat ataupun keluhan yang disampaikan siswa, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tapi juga berperan sebagai pembimbing ketika siswa tersebut mengalami kesulitan ataupun masalah dalam melaksanakan pembelajarannya.

2) Fokus pada pesan yang disampaikan komunikan

Pada saat siswa sedang menyampaikan pendapatnya hendaknya sebagai audiens seorang guru memiliki kesiapan diri untuk menerima pesan yang disampaikan tersebut, konsentrasi terhadap isi pesan dengan sikap kritis tentunya akan terlihat sebagai wujud kepedulian atau kesiediaan menerima

pesan yang disampaikan, sehingga sebagai seorang komunikan, siswa juga tidak merasa segan dalam menyampaikan keluhan yang dihadapinya.

3) Kritis terhadap isi pesan

Tidak semua pesan yang disampaikan oleh siswa kepada guru bersifat penting, dalam hal ini guru harus mampu memilah dan membedakan mana saja pesan yang bisa dikategorikan sebagai pesan yang bisa diterima. Disamping itu kesediaan guru dalam menerima pendapat yang diberikan siswa juga patut untuk diperhatikan, kebijakan dalam menafsirkan dan memberikan umpan balik yang diberikan siswa pun harus disikapi dengan sebaik mungkin, jangan sampai kemauan untuk mengeluarkan pendapatnya sedikit terganggu karena ketidak percayadirian atau merasa tidak ditanggapi.

4) Bersikap empati

Bersikap empati disini berarti mendengarkan dengan penuh perhatian apa yang diungkapkan orang lain serta memahaminya dari sudut pandang orang itu, menurut Johnson dalam Supraktiknya (1995:43) kiat sederhana untuk meningkatkan kemampuan kita dalam memahami orang lain secara empatik adalah sebelum memberikan tanggapan, lebih dulu kita perlu memahami sudut pandang lawan komunikasi kita. Hanya bila kita sudah sungguh-sungguh menangkap gagasan-gagasan dan perasaanya, maka kita akan mampu memberikan tanggapan dengan penuh pemahaman atas masalah yang dikemukakannya.

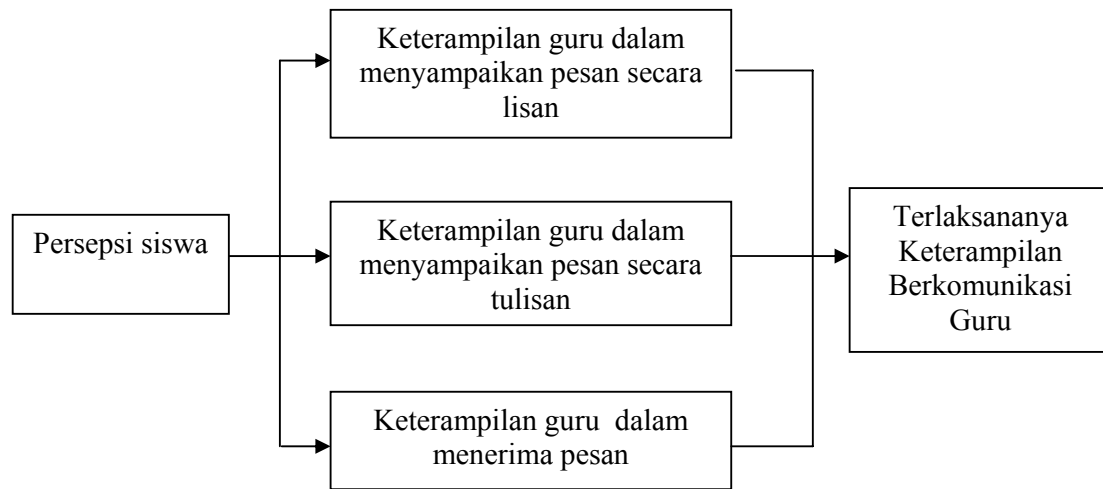
5) Bersikap tenang terhadap argumentasi dan kritik

Selanjutnya karena pesan yang disampaikan juga dapat berupa kritik dan saran maka seorang guru harus bersikap tenang dan tetap bersedia untuk menerima kritik dan pendapat tersebut. Seorang guru juga sebaiknya menunjukkan bahwa dalam menerima pesan sebagai audiens seorang guru memang mengerti akan pesan yang disampaikan sebelum memberikan balikan.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas guru dapat diartikan mampu dan memiliki keterampilan dalam menerima pesan.

C. Kerangka Konseptual

Suatu organisasi tidak mungkin akan berjalan dengan lancar tanpa ada komunikasi didalamnya, demikian juga halnya di sekolah, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berhasil secara maksimal tanpa dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengkomunikasikan pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung, keterampilan komunikasi guru dalam hal ini dibagi dalam pelaksanaan keterampilan dalam menyampaikan pesan secara lisan menyampaikan pesan secara lisan dan kemampuan menerima pesan, karena jika pelaksanaan keterampilan berkomunikasi ini dilakukan dengan baik, secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap keefektifan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Untuk itu dibutuhkan persepsi siswa yang diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi guru di sekolah. Berikut ini akan digambarkan kerangka konseptual yang akan menjelaskan penelitian ini:



Gambar 1

Kerangka Konseptual Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru di SMK Pemda Padang Panjang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya mengenai persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Pembangunan Daerah (Pemda) Kota Padang Panjang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru SMK Pemda Padang Panjang memiliki keterampilan yang cukup terampil dalam menyampaikan pesan secara lisan dengan skor rata-rata 3,42.
2. Guru SMK Pemda Padang Panjang memiliki keterampilan yang cukup terampil dalam menyampaikan pesan secara tulisan dengan skor rata-rata 3,52.
3. Guru SMK Pemda Padang Panjang memiliki keterampilan yang cukup terampil dalam menerima pesan dengan skor rata-rata 3,41.
4. Secara keseluruhan, keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Pemda Padang Panjang sudah berada dalam kategori yang cukup terampil dengan skor rata-rata 3,45, hal ini berarti guru di SMK pemda Padang Panjang telah memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Guru diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang disampaikan secara lisan dalam proses pembelajaran.
2. Guru diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang disampaikan secara tulisan dalam proses pembelajaran.
3. Guru diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi menerima pesan dalam melaksanakan proses pembelajaran
4. Keterampilan berkomunikasi guru dalam proses pembelajaran di SMK Pemda Padang Panjang berada pada kategori cukup terampil dengan skor 3,45, untuk itu siswa dan kepala sekolah diharapkan dapat memberikan masukan dan kritikan kepada guru agar lebih trampil lagi dalam berkomunikasi.
5. Kepada guru SMK Pemda Padang Panjang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam proses pembelajaran dengan cara mau belajar dan mencari informasi mengenai cara-cara untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran dan pada akhirnya juga akan membantu memberikan kemudahan pada guru dalam menyuguhkan materi di depan kelas.

6. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya agar dapat lebih memperluas kajian tentang keterampilan berkomunikasi guru dan fakta-fakta terkait yang tidak dibahas dalam penelitian ini dengan memilih objek dan aspek yang berbeda sehingga didapatkan hasil yang lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Citobroto. 1989. *Prinsip-prinsip dan Teknik Berkomunikasi*. Jakarta: Bhatara
- Daryanto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo
- Davis, Keith dan Nestrom, W. Jhon. 1996. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Effendy, O.U. 1996. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- _____. 1997. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi
- Koontz, dkk. 1986. *Management*. Jakarta: Erlangga
- Lunandi. A. G. 1994. *Komunikasi mengenai: meningkatkan komunikasi antar pribadi*. Jakarta: Kanisius
- Muhammad, Arni. 1995. *Komunikasi organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Richard, Johannesen. 1996. *Etika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruiter. 1988. *Manajer Tingkat Tengah*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sari, Dian Ratna. 2006. Skripsi. “Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan”. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sriyono dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supraktiknya. 1995. *Komunikasi Antar pribadi*. Yogyakarta: Kanisius